

MENCEGAH PENYAKIT MELALUI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SERTA PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA

Henidewi^{1*}, R. Siti Jundiah², Tuti Suprapti³, Purwanti⁴, Dhien Novita Sani⁵
Universitas Bhakti Kencana

*Korespondensi: henidewi06@gmail.com

ABSTRACT

Bhakti Kencana University in collaboration with Kutawaringin Village held Community Service through Real Work Lectures (KKN). It is carried out in a hybrid way, namely offline and online with the target community of Kp. Bojong Koneng. Various things are suggested as an effort to increase public understanding regarding Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) prevention of diseases by rodents and the use of herbal plants. Several agendas were carried out, including health promotion in the form of counseling on PHBS and Prevention of Diseases caused by rodents and knowledge about Family Medicinal Plants (TOGA). A pretest and post-test were also given to the community with the aim of measuring how far the public's understanding of the material was. Judging from the community's response after the presentation of the material, there was an increase in public knowledge about PHBS prevention of diseases caused by rodents and family medicinal plants.

Keywords: Clean and Healthy Life Behavior, diseases, family medicinal plants (TOGA)

ABSTRAK

Universitas Bhakti Kencana bekerja sama dengan Desa kutawaringin mengadakan pengabdian pada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dilakukan secara hybride yaitu offline dan online dengan sasaran masyarakat Kp. Bojong Koneng. Berbagai hal disarankan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pencegahan penyakit oleh hewan pengerat dan pemanfaatan tanaman herbal. Beberapa agenda dilakukan diantaranya promosi kesehatan berupa penyuluhan mengenai PHBS Pencegahan Penyakit yang disebabkan oleh hewan pengerat serta pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Diberikan juga pretest dan post test kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman masyarakat akan materi tersebut. Dilihat dari respon masyarakat setelah dilakukannya pemaparan materi ada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS pencegahan penyakit yang disebabkan oleh hewan pengerat dan tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyakit, tanaman obat keluarga (TOGA)

PENDAHULUAN

Kampung Bojong Koneng merupakan salah satu kampung yang berada di Desa Kutawaringin, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung yang berjarak 6,7 km dari Ibu Kota Kabupaten Bandung yaitu Soreang. Jumlah penduduk di Kampung Bojong Koneng Desa Kutawaringin sebesar 426 terdiri dari 197 orang laki-laki dan 229 orang perempuan, sedangkan jumlah balita sebesar 26 dan bayi berjumlah 8 orang. Kampung Bojong Koneng adalah salah satu kampung yang menjadi mitra Universitas Bhakti Kencana sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Salah satu program kerja yang dirumuskan adalah penyuluhan hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk menanamkan pola hidup bersih dan sehat. Di kampung Bojong Koneng didapatkan pembiasaan warga untuk perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang. Kondisi lingkungan yang dekat dengan sawah menyebabkan banyaknya tikus (Pariyanto & Sulaiman, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting bagi masyarakat. Jika masyarakat tidak menerapkan PHBS yang benar maka akan beresiko untuk terkena penyakit. Salah satu penyebab penularan penyakit disebabkan oleh hewan pengerat seperti tikus (Priyanto dkk., 2020). Penyakit yang bisa disebabkan oleh hewan pengerat seperti Leptospirosis dan PES Kejadian Leptospirosis

sangat dipengaruhi oleh sanitasi yang buruk terutama sanitasi di sekitar rumah (Auliya, 2014). Penyakit ini sangat mudah menyebar dan menginfeksi manusia (Sulasmi & Hastuti, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk itu Dosen dan Mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kutawaringin Kampung Bojong Koneng yang dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi tentang perilaku PHBS serta penanaman dan pemanfaatan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat. Pendekatan yang ditawarkan yaitu sosialisasi dan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga dan pemanfaatan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat. Sehingga dapat diperoleh target luaran berupa pengetahuan mengenai PHBS yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai PHBS dan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan tanaman herbal.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, melakukan survei ke desa untuk koordinasi dengan pihak desa terkait pelaksanaan KKN yang akan dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh hewan pengerat dan pemberian pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga (TOGA). Tahap kedua, mengadakan acara pembukaan KKN yang dilaksanakan di aula Desa Kutawaringin hari senin tanggal 01 Agustus 2022 pada pukul 15.30 WIB secara *hybrid (online dan offline)*. Tahap terakhir, kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara *hybride (online dan offline)* dengan pemberian materi oleh perwakilan dosen pembimbing. Materi pertama mengenai PHBS pencegahan penyakit yang disebabkan oleh hewan pengerat dan materi kedua mengenai tanaman obat keluarga (TOGA). Acara ditutup dengan foto bersama serta penyerahan plakat dan parcel sebagai kenang-kenangan cinderamata untuk Desa Kutawaringin kemudian dilanjutkan dengan acara penutupan KKN. Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan melalui kerjasama antara Dosen dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana dengan masyarakat dan tokoh masyarakat yang berada di desa kutawaringin dan warga kampung bojong koneng sehingga program kegiatan dapat direalisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual, maupun sosial. Bila PHBS di suatu daerah cukup baik maka dengan sendirinya akan memperkecil masalah-masalah kesehatan, juga memperkecil kemungkinan terjadinya suatu wabah penyakit. Dengan kata lain, PHBS ini merupakan salah satu bentuk tindakan preventif dalam bidang kesehatan (Depkes RI, 2011). Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah Kampung Bojong Koneng Desa Kutawaringin Bandung Jawa Barat diawali dengan pembukaan KKN yang dilaksanakan di aula Desa Kutawaringin hari Senin tanggal 01 Agustus 2022 pada pukul 15.30 WIB secara *hybrid (online dan offline)*, yang di hadiri oleh aparatur desa, pihak RT/RW, ibu-ibu PKK, kader, dan perwakilan masyarakat Kampung Bojong Koneng Desa Kutawaringin.

Berdasarkan data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa pencapaian PHBS rumah tangga sebesar 32,3%, sedangkan pada riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 68,74%. Jika dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa capaian PHBS tatanan rumah tangga mengalami peningkatan, namun

belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Program PHBS sangat diperlukan sebagai salah satu tindakan dalam pencegahan penularan penyakit yang memiliki dampak cukup besar (30-35%) bagi kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat (Kemenkes RI, 2013).

Upaya peningkatan pengetahuan tentang PHBS dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa KKN di Kampung Bojong Koneng RT 03 RW 05 Desa Kutawaringin Kec. Kutawaringin Kab. Bandung, untuk melakukan acara pengabdian kepada masyarakat. PHBS yang dibahas pada kegiatan ini yaitu mengenai pencegahan penyakit yang disebabkan oleh hewan pengerat. Selain itu, materi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga disampaikan kepada masyarakat. Antusias masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan, dimana disediakan juga fasilitas berupa tes kesehatan.

Tikus merupakan hewan yang masuk kedalam golongan hewan pengerat dan memiliki dampak yang cukup merugikan bagi kebanyakan masyarakat. Tikus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru atau lama, hewan ini juga merupakan vektor beberapa penyakit yaitu diantaranya adalah Leptospirosis dan PES yang penularan penyakit tersebut langsung dari tikus ke manusia (Auliya, 2014; Priyanto dkk., 2020). Penyakit ini sangat mudah menyebar dan menginfeksi manusia dari beberapa faktor penyebab diantaranya adalah sanitasi yang kurang bersih dan sehat dari perilaku penghuni rumah itu sendiri, baik itu dari kurangnya sanitasi diri sendiri dan lingkungan rumah sehingga menyebabkan tikus bersarang di lingkungan rumah (Sulamsi & Hastuti, 2019).

Penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan PHBS dan TOGA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk., (2013) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai PHBS pada siswa di Medan melalui penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi. Masyarakat diberikan penyuluhan mengenai PHBS dan tanaman obat keluarga melalui metode ceramah dan diskusi. Selain itu, masyarakat juga diberikan leaflet mengenai PHBS dan TOGA sebagai upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh hewan pengerat terutama tikus. Untuk itu masyarakat diharapkan dapat menerapkan apa saja yang telah disampaikan pada acara penyuluhan yaitu mengenai PHBS terhadap hewan pengerat terutama tikus supaya masyarakat dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh hewan pengerat tersebut. Masyarakat juga mendapatkan buku panduan praktis tentang tanaman obat yang bisa dimanfaatkan untuk pencegahan yang berisi khasiat, cara penggunaan dan aturan pakai, serta pembudidayaan.

Pemanfaatan TOGA sangat membantu masyarakat menuju kemandirian kesehatan. Sebagian besar warga di desa khususnya para wanita berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau membantu kegiatan berkebun. Pemanfaatan TOGA selain bisa mengurangi operasional rumah tangga, juga bisa menambah perekonomian dengan menjual produk olahannya (Aslamiah dkk., 2017). Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai pencegahan penyakit yang di sebabkan oleh hewan pengerat terutama tikus, dari kegiatan ini masyarakat jadi tau mengenai gejala-gejala yang ditimbulkan oleh penyakit, penyebab penyakit, pengobatan terhadap penyakit, teknik pengawasan binatang pengerat, dan metode pengendalian binatang pengerat. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai tanaman obat atau herbal seperti mengetahui informasi tanaman obat di Indonesia, khasiat secara umum, prinsip obat secara umum dan berbagai macam tanaman obat.

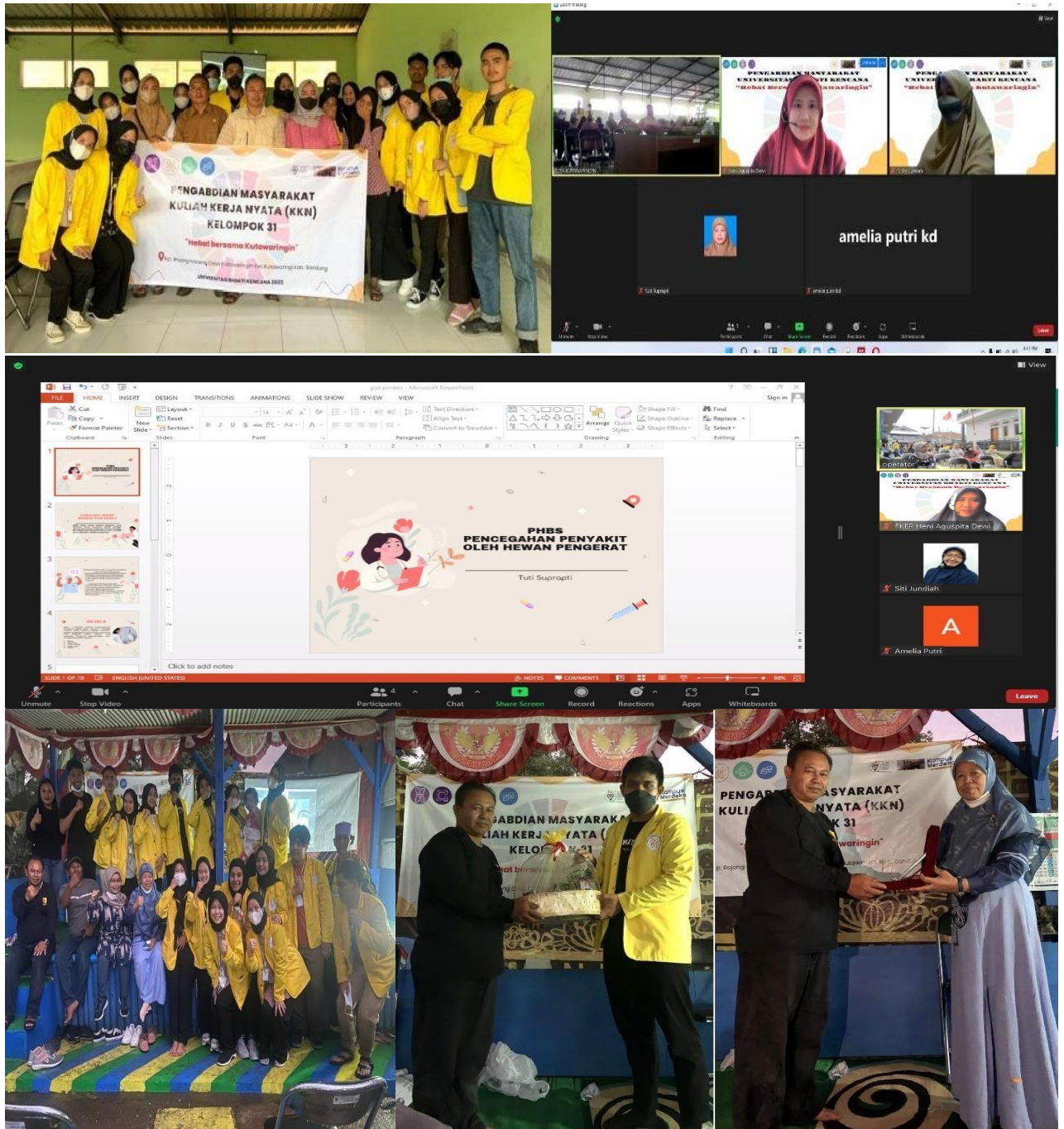
Tabel 1
Gambaran Pengetahuan Masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan (n=31)

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	5	16,1
Cukup	11	35,5
Kurang	15	48,4

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan Masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan (n=31)
(n=31)

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	16	51,6
Cukup	10	32,3
Kurang	5	16,1

Dokumentasi Pengabdian Masyarakat di Kampung Bojong Koneng Desa Kutawaringin



SIMPULAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual, maupun sosial. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu survei, pembukaan, dan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan PHBS dan tanaman obat keluarga sebagai upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh hewan pengerat. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai PHBS dan tanaman obat keluarga di Kampung Bojong Koneng RT 03 RW 05 Desa Kutawaringin Kec. Kutawaringin Kab. Bandung. Diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam obat tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai pencegahan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Kutawaringin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Bhakti Kencana, Kepala Desa, masyarakat, dan semua pihak yang telah berpartisipasi, membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Bojong Koneng Desa Kutawaringin Kec. Kutawaringin Kab. Bandung. Semoga masyarakat di desa Kutawaringin dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai pencegah penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, S., Afifah, I., & Mariaty, M. (2017). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Auliya, R. (2014). Hubungan Antara Strata Phbs Tataan Rumah Tangga Dan Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Leptospirosis. *Unnes Journal of Public Health*, 3(3), 1–10.
- Lubis, Z. S. A., Lubis, N. L., & Syahrial, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2(1), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/14398-ID-pengaruh-penyuluhan-dengan-metode-ceramah-dan-diskusi-terhadap-peningkatan-penge.pdf>
- Pariyanto, & Sulaiman, E. (2021). Studi Populasi Tikus Sawah (*Ratus argentiventer*) di Areal Persawahan Desa Sukabumi Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 57–62.

- Priyanto, D., Raharjo, J., & Rahmawati, R. (2020). Domestikasi Tikus: Kajian Perilaku Tikus Dalam Mencari Sumber Pangan dan Membuat Sarang. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 67–78. <https://doi.org/10.22435/blb.v16i1.2601>
- Sulasmı, S., & Hastuti, S. (2019). Observasi Tingkat Kepadatan Tikus Di Lingkungan Buffer Dan Perimeter Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v17i1.674>
- Kemendes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendriaran Kesehatan RI. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2011.
- Kutawaringin, Pemerintahan Desa. Sistem Informasi Desa Kutawaringin. 2022. <https://kutawaringin.desa.id/>